

**EDUKASI PERAWATAN GAGAL GINJAL KRONIK DI RUANG RAWAT INAP
PENYAKIT DALAM RSUP DR. M. DJAMIL PADANG*****HEALTH EDUCATION ON PATIENTS WITH CHRONIC KIDNEY FAILURE
IN RSUP DR. M. DJAMIL PADANG*****Putri Dafriani^{*}, Roza Marlinda, Ratna Indah Sari Dewi**

Program Studi Sarjana Keperawatan, Sekolah Tinggi Kesehatan Syedza Saintika

*Email: putridafrianiabd@gmail.com

(Diterima 09-01-2022; Disetujui 14-02-2022)

ABSTRAK

Gagal ginjal kronik (GGK) merupakan salah satu penyakit ginjal tahap akhir. Prevalensinya terus meningkat sepanjang tahun. Salah satu permasalahan pada perawatan GGK adalah rendahnya tingkat pengetahuan pasien dan keluarga tentang perawatan GGK. Hal ini mengakibatkan rendahnya tingkat kepatuhan pasien terhadap pengobatan dan terapi GGK. Pada studi pendahuluan ditemukan masih banyaknya pasien dan keluarga yang belum memahami perawatan GGK. Upaya dalam mengatasi masalah yang ada adalah memberikan penyuluhan Kesehatan tentang perawatan GGK meliputi definisi, penyebab, penatalaksanaan, cara pencegahan dan perawatan GGK pada pasien dan keluarga. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini berupa penyuluhan kesehatan dalam rangka meningkatkan pengetahuan kesehatan. Penerapan metode kegiatan ini dibagi menjadi 3 tahapan, diantaranya sosialisasi, diskusi dan evaluasi kegiatan. Sejumlah 18 orang pasien dan keluarga hadir dalam kegiatan ini dengan penerapan protokol kesehatan selama kegiatan berlangsung. Terdapat perbedaan signifikan pada pengetahuan ibu pada sebelum (*pretest*) dan setelah (*posttest*) kegiatan. Diharapkan kegiatan ini dapat menjadi kegiatan rutin sebagai upaya peningkatan pengetahuan pasien di ruangan rawat inap.

Kata kunci : Pengetahuan, Gagal ginjal kronik, Perawatan

ABSTRACT

*Chronic kidney failure (CKD) is one of the end-stage kidney disease. Its prevalence continues to increase throughout the year. One of the problems in the treatment of CKD is the low level of knowledge of patients and families about CKD care. This results in a low level of patient compliance with CKD medication and therapy. In the preliminary study, it was found that there were still many patients and their families who did not understand the treatment of CKD. Efforts to overcome the existing problems are to provide health education about CKD care including the definition, causes, management, prevention and treatment of CKD in patients and families. The method used in this activity is in the form of health education in order to increase knowledge of health. The application of this activity method is divided into 3 stages, including socialization, discussion and evaluation of activities. A total of 18 patients and their families attended this activity with the implementation of health protocols during the activity. There is a significant difference in mother's knowledge before (*pretest*) and after (*posttest*) activities. It is hoped that this activity can become a routine activity as an effort to increase patient knowledge in hospital.*

Keywords: Knowledge, CKD, Caring

PENDAHULUAN

Penyakit gagal ginjal kronik (GGK) merupakan salah satu penyakit gagal ginjal tahap akhir. Penyakit ini menyebabkan ginjal kehilangan fungsinya secara *irreversible* (Brunner et al, 2010). Hal ini menyebabkan terjadinya gangguan keseimbangan cairan dan elektrolit, serta peningkatan sampah metabolik.

Berdasarkan hasil Rikesdas 2018, terjadi peningkatan kasus GGK di Indonesia. Tahun 2013 jumlah pasien GGK adalah 2‰. Angka ini meningkat menjadi 3,8‰ pada

tahun 2018. Prevalensi GGK di Sumatera Barat adalah 0,2%. Sedangkan untuk Kota Padang sendiri prevalensinya adalah 0,3%.

Salah satu terapi pada GGK adalah hemodialisa dan pengaturan makan dan konsumsi cairan. Pasien yang melakukan terapi hemodialisa hanya 19,3% dari total semua pasien GGK (Maulana, dkk, 2021). Angka ini sangat rendah dibandingkan dengan yang seharusnya. Hemodialisa adalah salah satu terapi yang dapat memperbaiki kondisi dan kualitas hidup pasien GGK. Selain terapi ini, pengaturan pola makan dan konsumsi cairan sangat penting bagi pasien GGK (Ariani, 2020). Pengetahuan yang penting tentang perawatan pasien GGK ini menentukan keberhasilan penanganan penyakit GGK. Pasien dan keluarga harus betul-betul memahami hal ini. Berdasarkan penelitian sebelumnya edukasi yang tepat tentang perawatan GGK terbukti berhasil meningkatkan pengetahuan pasien dan keluarga tentang perilaku perawatan GGK. Hal ini menjadi dasar bahwa pemberian edukasi kepada pasien membantu proses perawatan pasien ketika di rumah (Majid dkk, 2019).

Pasien GGK yang menjalani terapi hemodialisa dan menjaga pola makan dan konsumsi cairan akan memiliki kualitas hidup yang lebih baik. Berdasarkan penelitian pendahuluan, pasien GGK yang mengalami keluhan fisik diantaranya disebabkan karena tidak mematuhi program hemodialisa dan tidak menjaga pola makan dan konsumsi cairan (Yuniardi, dkk, 2020). Rumah sakit Dr. M. Djamil di Kota Padang merupakan salah satu rumah sakit rujukan yang terbesar di Sumatera Barat. Berdasarkan data dari RSUP. Dr. M. Djamil pada tahun 2020, terdapat 185 orang pasien GGK. Jumlah pasien GGK yang menjalani terapi hemodialisa dari bulan Januari hingga Februari 2021 berjumlah 97 orang. Berdasarkan latar belakang di atas, perlu dilakukan pemberian edukasi kepada pasien dan keluarga pasien dengan GGK tentang pentingnya menjalankan terapi hemodialisa dan menjaga pola makan dan konsumsi cairan untuk mendapatkan kualitas hidup yang lebih baik.

BAHAN DAN METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini berupa penyuluhan kesehatan dalam rangka meningkatkan pengetahuan pasien dan keluarga dengan GGK. Penerapan metode kegiatan ini dibagi menjadi 3 tahapan, diantaranya sosialisasi, diskusi dan evaluasi kegiatan. Kegiatan ini berlangsung di ruangan interne RSUP Dr. M. Djamil Padang pada bulan Januari 2022 dengan peserta sejumlah 18 orang dengan penerapan protokol kesehatan selama kegiatan berlangsung. Rincian tahapan pelaksanaan kegiatan ini

dijelaskan pada Tabel 1.

Tabel 1 Metode Tahapan Pelaksanaan

| Tahapan pelaksanaan | Waktu pelaksanaan | Jenis Kegiatan | Indikator Capaian Kegiatan |
|---------------------|-------------------|---|---|
| Tahap I | 2 Januari 2022 | Sosialisasi dan diskusi kegiatan untuk membuka pemikiran mitra | Terbukanya pemikiran dan pemahaman mitra atas penanganan masalah |
| Tahap II | 4 Januari 2022 | Penyampaian materi dengan metode penyuluhan kesehatan tentang GGK, cara pencegahannya, dan perawatannya | Dimilikinya pemahaman dan peningkatan pengetahuan pasien dan keluarga |
| Tahap III | 6 Januari 2022 | Evaluasi kegiatan dan tindak lanjut pasca kegiatan | Mitra mampu melaksanakan perilaku perawatan GGK |

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap pelaksanaan kegiatan ini dibagi ke dalam tiga bagian. Pada bagian pertama para peserta pelatihan diberikan tes untuk mengetahui kemampuan awal para peserta sekaitan dengan tema pengabdian ini yaitu tentang perawatan GGK. Pelaksanaan kegiatan pre-tes ini dengan cara menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun berupa pilihan ganda sebanyak 15 pertanyaan yang bertujuan untuk mengukur pengetahuan awal mitra. Dari hasil pretes yang dilakukan terhadap peserta diperoleh gambaran pengetahuan mitra sebagaimana pada Tabel 2.

Tabel 2 Gambaran Pengetahuan Awal Peserta

| F | Pengetahuan (kategori) (%) | | |
|----|----------------------------|-------|--------|
| | Baik | Cukup | Kurang |
| 18 | 10 | 30 | 60 |

Berdasarkan Tabel 2, diketahui 20% atau sekitar 2 orang peserta memiliki pengetahuan yang baik, selain itu 40% atau sekitar 6 orang peserta memiliki pengetahuan cukup, dan 60% atau sekitar 8 orang peserta memiliki pengetahuan kurang tentang GGK dan perawatannya. Artinya, rata-rata GGK dan perawatannya belum dipahami dengan baik oleh pasien dan keluarga pasien di ruang rawat interne RSUP Dr. M. Djamil Padang. Untuk mengatasi hal tersebut, maka dilanjutkan dengan tahap kegiatan berikutnya yaitu penyuluhan kesehatan.

Penyampaian materi diawali dengan menjelaskan tentang pengertian GGK. Hal ini dilakukan untuk memberikan pemahaman terhadap peserta tentang GGK. Materi berikutnya yang disampaikan kepada peserta adalah materi tentang pengertian, penyebab, penatalaksanaan dan perawatan GGK. Hal ini ditujukan untuk memberikan pemahaman kepada peserta tentang langkah-langkah atau perawatan GGK. Lebih lanjut setelah

pembahasan ini disampaikan pentingnya untuk mematuhi pola makan dan asupan cairan serta terapi hemodialisa. Hal ini dilakukan agar pasien GGK dapat hidup lebih lama dan memiliki kualitas hidup yang lebih baik. Dengan penyampaian materi ini diharapkan semua peserta memahami dengan baik bagaimana cara melakukan perawatan GGK.



Gambar 1 Pemberian Materi Terhadap Peserta

Setelah semua materi disampaikan, para peserta diberikan tes kembali sebagai evaluasi (*post-test*) untuk mengukur capaian kegiatan penyuluhan yang telah dilakukan. Berikut disajikan hasil *post-test* pada Tabel 3.

Tabel 3 Gambaran Pengetahuan Akhir Peserta

| F | Pengetahuan (kategori) (%) | | |
|----|----------------------------|-------|--------|
| | Baik | Cukup | Kurang |
| 18 | 70 | 20 | 10 |

Berdasarkan data pada Tabel 3, diketahui bahwa pengetahuan Ibu hamil tentang adaptasi kebiasaan baru di masa pandemi dari semua peserta yang mengikuti kegiatan tersebut 70% sudah memiliki pengetahuan yang baik, dan 20% masih memiliki pengetahuan yang cukup, dan 10% memiliki pengetahuan yang kurang. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan yang dilakukan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan pasien dan keluarga (Dafriani & Dewi, 2019).

Sebagaimana hasil analisa situasi yang dihadapi oleh mitra bahwa adanya kekurangpahaman pasien dan keluarga tentang perawatan GGK. Dengan meningkatnya pemahaman tersebut diharapkan pasien memiliki kepatuhan dalam menjalankan terapi hemodialisa, menjaga pola makan dan asupan cairan.

Selanjutnya, untuk lebih jelasnya dampak perubahan sosial yang terjadi pada mitra tersebut atas pelaksanaan program ini, secara kualitatif dapat diuraikan pada Tabel 4.

Tabel 4 Capaian Penerapan Program pada Kondisi Mitra

| Tahap Pelaksanaan | Indikator Capaian | |
|----------------------------------|---|--|
| | Kondisi Awal | Kondisi Setelah Kegiatan |
| Sosialisasi kegiatan | Tertutup dan masih tabu | Terbuka dan mulai menerima |
| Penjelasan tentang perawatan GGK | Kurang jelasnya pemahaman pasien dan keluarga | Meningkatnya pemahaman pasien dan keluarga |
| Penjelasan tentang perawatan GGK | Kurangnya pengetahuan pasien dan keluarga | Meningkatnya pengetahuan pasien dan keluarga |

KESIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan rencana yang telah disusun. Secara umum seluruh peserta dapat menjelaskan perawatan GGK. Berdasarkan evaluasi yang dilakukan menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada pengetahuan pasien dan keluarga. Diharapkan kegiatan ini dapat menjadi kegiatan rutin sebagai upaya peningkatan pengetahuan pada pasien di ruang rawat inap interne.

DAFTAR PUSTAKA

Ariani, Sri Purwanti, and S. F. (2020). Intervensi Edukasi Kesehatan pada Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisis. *Jurnal Health Sains*, 1(5), 270–274.

Brunner, L. S., Smeltzer, S. C. O., & Suddarth, D. S. (2010). *Brunner & Suddarth's textbook of medical-surgical nursing*. lippincott Williams & Wilkins.

Dafriani, P., & Dewi, R. I. S. (2019). Tingkat Pengetahuan pada Pasien Diabetes Melitus (DM) Tipe 2. *Jurnal Abdimas Saintika*, 1(1), 45–50.

Majid, N., Muhasidah, M., & Ruslan, H. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap Dan Pola Makan Dengan Kadar Gula Darah Pada Penderita Diabetes Mellitus Di Wilayah Kerja Puskesmas Sudiang Kota Makassar. *Media Keperawatan: Politeknik Kesehatan Makassar*, 8(2), 23–30.

Maulana, I., Shalahuddin, I., & Hernawaty, T. (2021). Edukasi Pentingnya Melakukan Hemodialisa Secara Rutin Bagi Pasien Gagal Ginjal Kronik. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 4(4), 897–906.

Yuniardi, A. P., Isro'in, L., & Maghfirah, S. (2020). Studi Literatur: Edukasi Nutrisi Metode Konseling Intensif Dengan Follow Up Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Dengan Masalah Keperawatan Defisit Nutrisi. *Health Sciences Journal*, 4(2), 1–10.